



Media: Kompas

Hari: Selasa

Tanggal: 27 Juni 2023

Halaman: 12

Pameran Lawatan Nusaraya Awali Kolaborasi Pemkot Yogyakarta dan Denpasar



PEMERINTAH Kota (Pemkot) Yogyakarta menjalin kerja sama dengan Pemkot Denpasar guna memperluas pengembangan potensi daerah dari berbagai sektor khususnya dalam bidang budaya. Penandatanganan kerja sama antara kedua daerah ini dilakukan pada Kamis (22/6/23) di Balai Kota Denpasar oleh Pj Wali Kota Yogyakarta Singih Raharja dan Wakil Wali Kota Denpasar I Kadek Agus Arya Wibawa.

Singih Raharja menyatakan, Yogyakarta dan Denpasar merupakan dua kota yang memiliki potensi budaya yang sangat banyak. Melalui kerja sama ini, diharapkan kedua kota budaya ini saling menguatkan dalam seni budaya, pariwisata, UMKM, ekonomi kreatif, dan sektor-sektor lainnya.

Dalam rangka mengawali kerja sama ini Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kebudayaan) Kota Yogyakarta menyelenggarakan pameran Lawatan Nusaraya Membangun Kebhinekaan dengan mengangkat tema "Ratna Palupi: Perempuan dan Pertalian Budaya" di Sudakara Art Space at Sudamala Resort, Denpasar, Bali. Pameran ini berlangsung pada 22-25 Juni 2023.

Singih didampingi Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti meninjau serta memberikan beberapa arahan guna kesuksesan penyelenggaraan pameran ini.

"Jawa dan Bali karena kita berasal dari DNA budaya yang sama. Ada kebudayaan-kebudayaan yang sama antara Jawa-Bali. Salah satu Walter Spies yang menginspirasi perkembangan musik keroncong yang ada di Yogyakarta atau orkestra. Sedangkan di Bali, sosok ini menginspirasi seniman perupa dan modernisasi tari kecak," jelas Yetti.

Acara pembukaan pameran kemudian dilanjutkan dengan sinergi *talk* dipandu Fajar Wijanarko. *Talkshow* ini memberikan pengantar dan mengkoneksikan sinergi budaya antara

Yogyakarta dan Bali. Hadir sebagai narasumber dari berbagai latar belakang, baik birokrasi, praktisi, maupun seniman.

Pj Kepala Dinas Pariwisata Denpasar I Gusti Ayu Laxmy Saraswati mengungkapkan, Denpasar mengajak Yogyakarta untuk membangun sistem *event* dan sistem budaya untuk membangun kebudayaan dan pariwisata.

Yetti Martanti menambahkan tentang keterbatasan perempuan pada masa kini untuk berdiri di garda depan pengambilan keputusan, terutama dalam bidang pemerintahan.

Senada, Kepala Dinas Kebudayaan Kota Denpasar Raka Purwanta berpendapat, perempuan-perempuan Bali berperan dalam pembangunan kebudayaan di Bali. Ini terlihat dari kontribusi penari-penari perempuan di kancak internasional.

Anak Agung Ayu Daninda menyampaikan apresiasi kepada tim Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta membawa arsip arsip dan artefak dari Yogyakarta ke Bali. Sebagai filatelis, dia mencermati terkait koleksi yang dipamerkan. Salah satunya, benda pos.

Marlowe Bandem yang merupakan aktivis kebudayaan Bali menyebutkan, istilah *Law paradise* yang disematkan untuk Bali tidak lepas dari peran besar perempuan. Sebagai seorang seniman perupa perempuan, Astuti Kusuma turut menyampaikan suka dukanya menjadi seniman perempuan di tengah banyaknya perupa pria. Menurutnya menjadi seorang perupa perempuan tidak hanya fokus dalam keindahan, tetapi juga daya kritis yang membutuhkan perjuangan besar.

Harapannya, Lawatan Nusaraya menjadi pintu masuk bagi Yogyakarta dan Bali untuk berkolaborasi dalam upaya menggali dan mengembangkan kebudayaannya agar semakin dikenal tidak hanya di Indonesia, tetapi juga mancanegara. [AYA]

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005